

## MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA DI MADIUN SEBELUM MASA PANDEMI *COVID-19* DAN SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19*

Maria Vialintina<sup>1</sup> dan Fransiskus Gatot Iman Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Matematika

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

[1mariavialintina98@gmail.com](mailto:mariavialintina98@gmail.com), [2 gatot.iman.s@ukwms.ac.id](mailto:gatot.iman.s@ukwms.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* terutama pada minat belajar matematika siswa SMA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April – 4 Mei 2021, dengan populasinya adalah siswa SMA di Madiun, sampel dari penelitian ini yaitu SMAN 4 Madiun, SMAN 5 Madiun, SMAN 6 Madiun, dan SMAK Santo Bonaventura Madiun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji non parametrik dengan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan responden sebanyak 158 siswa diperoleh nilai mean sebesar 68,79, dengan standart deviasi sebesar 9,121. 2) Minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* dengan responden sebanyak 158 siswa, diperoleh nilai mean sebesar 61,10, dengan standart deviasi sebesar 10,489. 3) Dari hasil analisis statistika yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*. Hal ini menyatakan bahwa minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* lebih baik dari pada minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*

Kata kunci : minat belajar matematika, pandemi *covid-19*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the many problems in the process of learning activities during the Covid-19 pandemic, especially in the interest in learning mathematics for high school students. The purpose of this study was to determine whether there was a difference between the interest in learning mathematics among high school students in Madiun before the Covid-19 pandemic and the interest in learning mathematics for high school students in Madiun during the Covid-19 pandemic. This research was conducted on 26 April - 4 May 2021, with the population being high school students in Madiun, the samples of this study were SMAN 4 Madiun, SMAN 5 Madiun, SMAN 6 Madiun, and SMAK Santo Bonaventura Madiun. The data analysis technique used in this study is the non-parametric test with the Wilcoxon signed ranking test. Based*

*on the analysis in this study, it can be concluded that: 1) Interest in learning mathematics for high school students in Madiun before the Covid-19 pandemic with 158 students as respondents obtained a mean value of 68.79, with a standard deviation of 9,121. 2) Interest in learning mathematics for high school students in Madiun during the Covid-19 pandemic with 158 students as respondents, obtained a mean value of 61.10, with a standard deviation of 10.489. 3) From the results of the statistical analysis described above, it can be concluded that there is a difference between the interest in learning mathematics among high school students in Madiun before the Covid-19 pandemic and the interest in learning mathematics for high school students in Madiun during the Covid-19 pandemic. This suggests that the interest in learning mathematics for high school students in Madiun before the Covid-19 pandemic was better than the interest in learning mathematics for high school students in Madiun during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *interest in learning mathematics, covid-19 pandemic*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala masalah yang ada, pendidikan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat penting. Matematika adalah cabang ilmu eksak atau dengan kata lain matematika adalah ilmu pasti, dalam hal ini memberikan kesan bahwa matematika merupakan perhitungan yang memberikan hasil yang pasti dan tunggal. Pendidikan matematika yang diajarkan memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat suatu prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. Untuk mencapai semua tujuan tersebut perlu adanya minat belajar matematika.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sudarsono (dalam Nanik 2012:11-12) menyatakan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Pada dasarnya tidak semua anak mempunyai kemampuan matematika yang baik sehingga dapat menimbulkan pandangan yang negatif terhadap pelajaran matematika. Bila siswa memiliki

pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, maka siswa akan memilih untuk tidak belajar dan cenderung mempersulit hal-hal yang mudah pada pelajaran matematika sehingga minat belajar matematika siswa akan semakin rendah terlebih dengan kondisi ditengah maraknya *covid-19* yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun.

Pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* biasanya menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan seperangkat proses pembelajaran seperti metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam situasi sekarang ditengah maraknya *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* atau biasa menggunakan pembelajaran tatap muka diganti dengan model pembelajaran jarak jauh. Untuk siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar bisa dilihat dari indikator minat belajar yang dicapai, dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar.

Menurut Djaali (2009:125-126) ada 4 indikator minat yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah karena keterbatasan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian langsung dilapangan, serta adanya peraturan dari Pemerintah Kota Madiun bahwa adanya penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mencegah penyebaran virus corona, sehingga kegiatan-kegiatan dalam masyarakat sedikit dibatasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Sebelum Masa Pandemi *Covid-19* dan Selama Masa Pandemi *Covid-19*”

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA

di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

### 3. Definisi Istilah

#### a. Minat belajar

Dalam penelitian ini minat kaitannya dengan belajar, menurut Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) mengungkapkan minat sebagai berikut “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Djaali (2009:125-126) terdapat 4 indikator minat belajar yang harus dicapai oleh siswa ketika belajar adalah perhatian siswa, perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa terhadap sesuatu kegiatan.

#### b. Matematika Sekolah

Menurut Susanah (2019:1.23-1.24), Matematika sekolah adalah matematika yang umumnya diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang telah dipilih berdasarkan atau berorientasi terhadap kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK sehingga tidak terlepas dari karakteristik matematika.

#### c. Pembelajaran Sebelum Pandemi *Covid-19* (Pembelajaran Tatap Muka)

Dalam penelitian ini pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* yang biasanya menggunakan metode pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan (Pertauran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 15).

#### d. Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* (Pembelajaran Jarak Jauh)

Dalam penelitian ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka kini kebiasaan tersebut beralih dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Rizqulloh (dalam Wulansari,

N. dkk. 2020:73). Pembelajaran Jarak Jauh (*e-learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas, sehingga semua proses pembelajaran akan berbeda dengan yang di sekolah.

#### **4. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* berbeda dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

### **B. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Minat Belajar**

Menurut Bernard dalam Sadirman (2003 : 76), menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Menurut Sobry Sutikno (dalam Kurnia, dkk. 2014:3), bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan”. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

#### **2. Fungsi Minat Belajar**

Menurut Abdul Wahid (dalam Oktaviane, 2017:14-15) mengatakan bahwa fungsi minat bagi siswa antara lain : minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi yang dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

### **3. Ciri-ciri minat belajar**

Ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut: minat tidak dibawa sejak lahir, minat dapat berubah-ubah, minat tidak berdiri sendiri, melainkan mengandung relasi terhadap suatu objek, objek minat dapat merupakan suatu hal saja, namun juga merupakan kumpulan hal-hal tertentu, minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.

### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djaali (2009:125-126) ada 4 indikator minat yaitu, sebagai berikut:

- a. Perasaan senang , jika siswa dalam belajar memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b. Ketertarikan, hal ini berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- c. Perhatian siswa, merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru.
- d. Keterlibatan siswa, merupakan sebuah rasa ketertarikan siswa akan suatu obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut sehingga siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, membuat catatan materi, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

## **5. Jenis-Jenis Minat Belajar**

Minat memiliki berbagai macam jenis, menurut Mohammad, (Dalam Ajat. S 2017: 11-12) . sebagai berikut: 1) Minat voulunter, merupakan minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. 2) Minat involunter, merupakan minat yang timbul karena pengaruh yang diciptakan oleh pengaruh luar. 3) Minat onvolunter, merupakan minat yang timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu paksaan atau suatu keharusan.

## **6. Aspek-aspek Minat Belajar**

Menurut Hurlock (dalam Sri. W, 2012:13-14), minat belajar memiliki tiga aspek yaitu, antara lain: 1) Aspek Kognitif,. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. 2) Aspek Afektif, konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. 3) Aspek Psikomotorik, aspek ini lebih berorientasi pada proses tingkah laku, sebagai tindak lanjut melalui aspek kognitif siswa, sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan bantuan aspek psikomotor.

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Mardianto (2012), Siswa akan berminat dalam belajar jika siswa tersebut dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat belajar maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor Internal yang terdiri dari kematangan, latihan dan ulangan, motivasi. 2) faktor eksternal yang terdiri dari faktor guru, faktor metode pembelajaran, faktor materi pelajaran.

## **8. Matematika Sekolah**

Menurut Susannah (2019:1.23-1.24), Matematika sekolah adalah matematika yang umumnya diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA).

Menurut Susannah (2019:1.24-1.30), adapun karakteristik matematika dan pendidikan matematika atau matematika sekolah adalah sebagai berikut :

No.	Karakteristik Matematika	Karakteristik Matematika Sekolah
1.	Memiliki objek kajian abstrak	Memiliki objek kajian konkret dan abstrak
2.	Pola pikirnya deduktif	Pola pikirnya induktif dan deduktif
3.	Kebenaran Konsistensi	Kebenaran konsistensi dan korelasi
4.	Bertumpu pada kesepakatan	Bertumpu pada kesepakatan
5.	Memiliki simbol kosong dari arti (tentu sebelum masuk semesta tertentu)	Memiliki simbol kosong dari arti dan juga berarti (berarti sudah masuk dalam semesta tertentu)
6.	Taat kepada semestanya	Taat kepada semesta, bahkan juga dipakai untuk membedakan tingkat sekolah.

### 9. Pembelajaran Sebelum Masa Pandemi *Covid-19*

Sebelum masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran di sekolah biasanya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (tatap muka). Dalam pembelajaran langsung, guru dan siswa berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh guru yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Model pembelajaran langsung memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial (*Bonk*), Graham, (2006:122).

### 10. Pembelajaran Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Selama masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, *telephone*, internet, video dan sebagainya. Karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu: pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung, penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan

memanfaatkan media komunikasi dan informasi, menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnyai, keterbatasan pada pertemuan tatap muka, fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 – 4 Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut Martono (2013:20), penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SMA di Madiun. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMAN 4 Madiun, SMAN 5 Madiun, SMAN 6 Madiun, dan SMAK Santo Bonaventura Madiun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling kuota.

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, serta kondisi dan situasi akibat adanya pandemi *covid-19* maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 SMA di Madiun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan angket untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama pandemi *covid-19*. Untuk teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : uji statistik normalitas dengan uji *lileforse* dan uji non parametric dengan peringkat bertanda Wilcoxon dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Rataan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum pandemi *covid-19* sama dengan rata-rata minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama pandemi *covid-19*) dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ : (Rataan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun

sebelum pandemi *covid-19* berbeda dengan rata-rata minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama pandemi *covid-19*.)

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April-4 Mei 2021 di empat SMA di Madiun yaitu SMAN 4 Madiun, SMAN 5 Madiun, SMAN 6 Madiun, SMAK Santo Bonaventura Madiun dengan cara menyebarkan angket minat belajar matematika melalui *google form*.

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh bahwa kedua instrumen angket (baik sebelum masa pandemi *covid-19* maupun selama masa pandemi *covid-19*) mempunyai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$ . Sehingga kedua instrumen angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dari penyebaran angket minat belajar matematika tersebut diperoleh sebanyak 158 responden, berikut rincian data yang diperoleh :

**Tabel 1. Sebaran Data Angket Minat Belajar Siswa SMA di Madiun**

No	Asal Sekolah	Jumlah
1	SMAN 4 Madiun	49
2	SMAN 5 Madiun	41
3	SMAN 6 Madiun	54
4	SMAK Santo Bonaventura Madiun	14
<b>Total</b>		<b>158</b>

Berikut rangkuman data yang diperoleh dari pengisian angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19* oleh responden dari empat SMA yang sudah dipilih oleh peneliti.

**Tabel 2. Data Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Sebelum Masa Pandemi Covid-19 dan Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Angket	Jumlah Responden	Rata-rata	Simpangan Baku
Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Sebelum Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	158	68,79	9,121
Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	158	61,10	10,489

**Tabel 3. Hasil Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Per Indikator**

No	Indikator Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun	Rata-Rata	
		Sebelum Masa Pandemi Covid-19	Selama Masa Pandemi Covid-19
1	Perasaan Senang	19,38	18,11
2	Ketertarikan	19,44	17,84
3	Perhatian Siswa	15,52	12,37
4	Keterlibatan Siswa	14,46	12,78

Berdasarkan uji kenormalan data diperoleh bahwa data angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dan angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena populasinya tidak normal maka dilanjutkan dengan uji non parametrik dengan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*.

Dari uji tersebut diperoleh nilai mean skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* sebesar 68,79, nilai standart deviasi skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* sebesar 9,121. Nilai mean skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* sebesar 61,10, nilai standart deviasi skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* sebesar 10,489. Sedangkan nilai mean rank (-) sebesar 81,67, nilai mean rank (+) sebesar 40,90, serta dengan  $\alpha = 0.05$  maka diperoleh nilai *Asymp* hitung (= 0,000)  $\in$  DK = ~~{Asymp|Asymp < 0,05}~~, maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-*

19. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis data skor angket minat belajar matematika siswa SMA di kota Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dan angket minat belajar matematika siswa SMA di kota Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa teknik pengambilan sampel yang digunakan belum representatif karena sampel pada penelitian ini belum bisa mewakili karakteristik populasi yang ada. Dimana penelitian ini seharusnya menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dimana setiap sampel diambil secara acak dan harus memenuhi karakteristik populasi yang diambil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah dicantumkan peneliti pada bab II, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Feby Widhi Setyo Utomo dengan judul Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *E-learning* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Candiroti Temanggung. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Feby Widhi Setyo Utomo ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feby Widhi Setyo Utomo. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengamati tentang minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran langsung atau konvensional. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada aspek mata pelajaran yang diamati, aspek yang diamati oleh Feby Widhi adalah pada mata pelajaran sejarah, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa teknik pengambilan sampel yang digunakan belum representatif karena sampel pada penelitian ini belum bisa mewakili karakteristik populasi yang ada. Dimana penelitian ini seharusnya menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dimana setiap sampel diambil secara acak dan harus memenuhi karakteristik populasi yang diambil.

Dalam hal ini minat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat merangsang minat yang baru terutama pada minat belajar matematika sebelum pandemi *covid-19* dan minat belajar matematika selama pandemi *covid-19*. Pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* adalah pembelajaran tatap muka di sekolah, pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran dimana guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu materi. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Selain metode dan strategi terdapat juga langkah-langkah pembelajaran tatap muka. Sedangkan kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* dilakukan secara jarak jauh ataupun daring dimana tidak ada interaksi langsung antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa.

Minat juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari isi materi yang telah diajarkan oleh guru, terutama karakteristik pada pelajaran matematika. Menurut Susannah (2019:1.24-1.30), adapun karakteristik matematika sekolah atau pelajaran matematika yaitu, memiliki objek kajian konkret dan abstrak, pola pikirnya induktif (pengamatan) dan deduktif (pembuktian), kebenaran konsistensi dan korelasional, bertumpu pada kesepakatan, Memiliki simbol kosong dari arti dan juga berarti, taat kepada semesta.

Karakteristik tersebut juga harus dikuasai oleh guru, sehingga guru bisa menentukan penggunaan media yang tepat untuk menjelaskan bahwa matematika itu bersifat konkret dan abstrak. Pelajaran matematika juga tergantung dari tingkatan sekolah semakin tinggi tingkatan sekolah maka materi matematika akan semakin luas.

Hasil penelitian ini selain menunjukkan adanya perbedaan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*, juga menunjukkan hasil rata-rata atau nilai mean pada data bahwa nilai mean skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* sebesar 68,79 dan nilai mean skor angket minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* sebesar 61,10, hal ini

menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* lebih baik dibandingkan dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

Pembelajaran sebelum masa pandemi *covid-19*, siswa cenderung lebih mendengarkan penjelasan guru, dan terjadi interaksi secara langsung antar siswa dengan guru, saat guru memberikan pertanyaan maupun siswa yang bertanya kepada guru, demikian juga terjadinya interaksi siswa antar siswa yang bisa dimungkinkan membangkitkan minat belajar siswa dalam kelas. Begitu juga model, metode, maupun perangkat pembelajaran yang digunakan guru hal itu sangat penting untuk menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam belajar.

Sedangkan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* menitik beratkan perhatian dan pengawasan orang tua di rumah, hal ini bisa dilihat bahwa siswa cenderung pasif, tidak ada interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terlebih lagi guru biasanya hanya mengirimkan materi serta soal saja untuk dipelajari sendiri hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan bagaimana penggunaan model, metode, ataupun perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* oleh guru, mengakibatkan siswa akan mudah merasa bosan dan tidak ada minat untuk belajar.

Berdasarkan tabel hasil minat belajar matematika siswa SMA di Madiun per indikator, rata-rata data angket dalam hal terkait perasaan senang terbukti bahwa minat belajar matematika siswa sebelum masa pandemi *covid-19* lebih tinggi yaitu sebesar 19,38 dari pada minat belajar matematika siswa selama masa pandemi *covid-19* yaitu sebesar 18,11. Minat belajar siswa terlihat nampak pada indikator hal perasaan senang karena siswa merasa senang jika kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka di kelas yang dilakukan sebelum masa pandemi *covid-19*, hal ini juga berpengaruh terhadap siswa yang menyukai bahwa matematika bersifat abstrak dan konkret siswa beranggapan jika matematika diajarkan secara langsung tatap muka akan lebih memahami dan mengerti.

Sedangkan dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* dalam hal perasaan senang siswa mengaku lebih sulit memahami dan tidak senang dikarenakan siswa

tidak menyukai pembelajaran secara jarak jauh dan seringnya terjadi gangguan seperti sinyal maupun kuota data siswa sehingga siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dan akan sulit paham terhadap materi yang sedang diajarkan terlebih memahami sifat matematika yang abstrak dan konkret.

Berdasarkan tabel hasil minat belajar matematika siswa SMA di Madiun per indikator, rata-rata data angket dalam hal terkait ketertarikan siswa terbukti bahwa minat belajar matematika siswa sebelum masa pandemi *covid-19* lebih tinggi yaitu sebesar 19,44 dari pada minat belajar matematika siswa selama masa pandemi *covid-19* yaitu sebesar 17,84. Minat belajar siswa terlihat nampak pada indikator hal ketertarikan siswa yaitu siswa akan bertanya jika belum memahami pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. siswa cenderung aktif seperti siswa memilih bangku paling di depan ketika mengikuti pelajaran matematika. Sedangkan dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* yang dilaksanakan menggunakan metode *google classroom* maupun *google meet* siswa cenderung pasif, tidak bertanya ketika belum memahami materi, siswa cenderung off camera ketika ada kesempatan melakukan *google meet*.

Berdasarkan tabel hasil minat belajar matematika siswa SMA di Madiun per indikator, rata-rata data angket dalam hal terkait perhatian siswa terbukti bahwa minat belajar matematika siswa sebelum masa pandemi *covid-19* lebih tinggi yaitu sebesar 15,52 dari pada minat belajar matematika siswa selama masa pandemi *covid-19* yaitu sebesar 12,37. Minat belajar siswa terlihat nampak pada indikator hal perhatian siswa yaitu ketika pembelajaran sebelum masa pandemi *covid-19* siswa lebih sering mengikuti pembelajaran dikelas dari awal hingga akhir dengan baik. Siswa lebih memperhatikan guru menjelaskan secara langsung di kelas. Siswa lebih konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Sedangkan pembelajaran selama masa pandemic *covid-19* siswa terkadang tidak mengikuti pelajaran samapi akhir dikarenakan adanya gangguan sinyal maupun gangguan lainnya, siswa tidak mendengarkan guru saat menenrangkan.

Berdasarkan tabel hasil minat belajar matematika siswa SMA di Madiun per indikator, rata-rata data angket dalam hal terkait keterlibatan siswa terbukti bahwa minat belajar matematika siswa sebelum masa pandemi *covid-19* lebih tinggi yaitu

sebesar 14,46 dari pada minat belajar matematika siswa selama masa pandemi *covid-19* yaitu sebesar 12,78. Minat belajar siswa terlihat nampak pada indikator hal keterlibatan siswa yaitu siswa hampir tidak pernah ada yang absen saat pelajaran di kelas, dikarenakan adanya interaksi antara guru secara langsung sehingga guru dapat mengawasi siswa, siswa lebih banyak mengemukakan pendapat ketika pembelajaran di kelas serta siswa selalu membuat catatan tentang materi yang diajarkan. Sedangkan dalam pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* siswa cenderung tidak hadir karena memang tidak ada interaksi secara langsung dengan guru. Sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan tersebut sedikit bebas untuk mengerjakan yang lainnya, siswa juga malas membuat catatan dikarenakan materi yang diajarkan sudah tersedia di internet.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan responden sebanyak 158 siswa diperoleh nilai mean sebesar 68,79, dengan standart deviasi sebesar 9,121.
- b. Minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19* dengan responden sebanyak 158 siswa, diperoleh nilai mean sebesar 61,10, dengan standart deviasi sebesar 10,489.
- c. Dari hasil analisis statistika dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

### **2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan proses pembelajaran terutama pada saat pandemi *covid-19* hendaknya guru melihat karakteristik siswa terutama minat siswa

dalam belajar sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

- b. Selama masa pandemi *covid-19* pembelajaran tatap muka jarang dilakukan antara guru dan siswa sehingga materi matematika yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima siswa dengan maksimal seperti yang dilakukan sebelum masa pandemi *covid-19* sehingga disarankan kepada siswa untuk memanfaatkan media media yang positif yang berhubungan dengan matematika.
- c. Perlu penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyebab faktor-faktor terjadinya perbedaan antara minat belajar matematika sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika selama masa pandemi *covid-19*.
- d. Perlu penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu dengan teknik *random sampling* yang dapat mewakili karakteristik populasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, S.(2017) *Persepsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Rumpun Lintas Minat Di SMKN 3 Bandung (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Kelas X PM 5)*. Skripsi(S1)thesis,FKIPUNPAS.<http://repository.unpas.ac.id/30853/6/BAB%20II.pdf> (Diakses, pada tanggal 19 januari 2021)
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Utin. dkk.(2014). Pengaruh Fasilitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Siswa Smk Negeri 1 Pontianak. Fkip Untan, Pontianak.<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1561747&val=2338&title=PENGARUH%20FASILITAS%20DAN%20MINAT%20BELAJAR%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20MATA%20PELAJARAN%20PEMASARAN%20SISWA%20SMK%20NEGERI%201%20PONTIANAK> (Diakses, pada tanggal 31 Januari 2021)
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Nanik, K (2012) *Pengaruh Game Online Sara's Cooking Class Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMKN 1 Sewon*. S1 Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. <https://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%20%3D08511241019.pdf> (Diakses, pada tanggal 21 Januari 2021)
- Oktaviane, N. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Skripsi, FKIP Unpas. <http://repository.unpas.ac.id/30275/5/BAB%20II.pdf> (Diakses, pada tanggal 4 Februari 2021)
- Sadirman A.M, (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sri, W. (2012). *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*. S1 thesis, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <https://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%20206209241010.pdf> (Diakses, pada tanggal 24 Januari 2021)
- Susanah, (2019). *Matematika Sekolah atau Pendidikan Matematika. PEMA4301/Modul2* <http://repository.ut.ac.id/4725/2/PEMA4301-M1.pdf> (Diakses, pada tanggal 4 Maret 2021)
- Widhi S. Feby. (2013). Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *E-Learning* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Candirotto Temanggung. <https://lib.unnes.ac.id/18118/1/3101408105.pdf> (Diakses, pada tanggal 9 Februari 2021)
- Wulansari, N. dkk (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/> (diakses pada tanggal, 15 september 2020)